



UNIVERSITAS WIRARAJA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus : Jl. Raya Sumenep Pamekasan KM. 5 Patean, Sumenep, Madura 69451 Telp : (0328) 664272/673088
e-mail : lppm@wiraraja.ac.id Website : lppm.wiraraja.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 162/SP.HCP/LPPM/UNIJA/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Anik Anekawati, M.Si
Jabatan : Kepala LPPM
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

1. Nama : Emdat Suprayitno, S.Kep., Ns., M.Kep.
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan

Telah melakukan cek plagiarisme ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul "**TINGKAT STRES KERJA PERAWAT INSTALASI GAWAT DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19**" dan mendapatkan hasil similarity sebesar 13%

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 06 September 2021

Kepala LPPM

Universitas Wiraraja,

Dr. Anik Anekawati, M.Si

NIDN. 0714077402

Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19.

by Emdat Suprayitno

Submission date: 29-Jun-2021 12:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 1613621273

File name: dian_ika_-_Copy.docx (41.8K)

Word count: 1996

Character count: 12112

Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:
Tingkat Stres, Covid-19,
Instalasi Gawat darurat

ABSTRAK

Stress pada perawat yang bekerja di IGD, karena pandemi Covid-19 yang mengakibatkan resiko terpapar lebih tinggi, hal ini terjadi karena perawat yang ada di ruang IGD yang masih belum mengetahui seorang pasien terjangkit suatu penyakit tertentu atau tidak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat stres pada perawat yang bekerja di Instalasi Gawat darurat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan design cross sectional non analitik. Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat yang bekerja di instalasi gawat darurat sebanyak 22 orang dengan total sampling. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Hampir Setengahnya termasuk pada tingkat stress sangat berat yaitu 8 orang (36%). Diharapkan kepada seluruh perawat khususnya di ruang unit gawat darurat agar selalu patuh terhadap protokol Kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19.

Key word:
Stress Level, Covid-19,
Emergency Room

ABSTRACT

Stress on nurses working in the emergency room, due to the Covid-19 pandemic which results in a higher risk of exposure, this happens because the nurses in the emergency room still don't know whether a patient is infected with a certain disease or not. The purpose of this study was to determine the level of stress on nurses working in the emergency department. This type of research is quantitative descriptive using a non-analytic cross-sectional design. The population in this study were nurses who worked in the emergency department as many as 22 people with total sampling. Based on the results of the study, it can be concluded that almost half of them are included in the very severe stress level, namely 8 people (36%). It is hoped that all nurses, especially in the emergency unit room, will always comply with the Health protocol in preventing the transmission of Covid-19.

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah departemen penting dalam operasional rumah sakit, pintu gerbang ke semua layanan operasional 2 jam, klinik umum dan spesialisasi yang membantu pasien hanya selama jam kerja. .. Ruang gawat darurat harus mengakomodasi semua rawat inap. Mengingat kompleksitas pekerjaan, sangat penting bahwa perawat yang bertugas harus lebih mampu daripada perawat yang merawat pasien di ruangan lain (Kasmarini, 2012). Perawat juga harus dapat bekerja sama dengan tim medis lain untuk berkomunikasi dengan pasien dan keluarganya tentang terjadinya kasus di ruangan (Aini, 2013). Ada banyak tuntutan hidup sebagai kewajiban keperawatan dan beban etika dapat menyebabkan stres dan tekanan emosional. Stres adalah respons

non-spesifik tubuh terhadap beban, respons fisiologis, psikologis, dan perilaku manusia ketika mencoba beradaptasi dan mengatur stres internal dan eksternal (Lombogia, 2016). Sebuah studi oleh National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH) telah mengidentifikasi risiko stres yang sangat tinggi karena perawat memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang sangat tinggi, serta risiko paparan yang sangat tinggi. di Ruang IGD (Instalasi Gawat Darurat) (Furwanti, 2014). factor - factor penyebab stres karyawan antara lain, beban kerja yang berlebihan, tekanan dan sikap pimpinan yang kurang adil dan wajar, waktu dan peralatan kerja yang kurang memadai, jasa pelayanan yang terlalu rendah. Selain beban kerja yang dialami oleh perawat, ada factor lain yang mengakibatkan bertambahnya tingkat stress pada perawat yang bekerja di IGD,

yaitu adanya pandemic yang mengakibatkan resiko terpapar lebih tinggi dari sebelumnya, terlebih perawat yang ada di ruang IGD belum mengetahui seorang pasien terjangkit suatu penyakit tertentu atau tidak (Yana, 2015).

Sebagian besar (77%) gangguan terkait stres di Amerika Serikat disebabkan oleh stres di tempat kerja. Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) tahun 2010, 50,9% perawat Indonesia mengalami banyak stres di tempat kerja, sering merasa pusing, tidak sabar, lelah, fokus pada pekerjaan dan pendapatan. miskin (Cholilah, 2013). Stres di tempat kerja telah menjadi masalah global. Hal ini terlihat dari tingkat stres pada 385.000 kasus di Inggris dan 11.000 hingga 26.000 kasus di Wales (Executive Health and Safety, 2013). The American Association for Occupational Health (ANAHO, 2010) melaporkan bahwa dari 0 kasus stres terkait pekerjaan, perawat memiliki tingkat stres terkait pekerjaan tertinggi, perawat juga berpotensi menderita penyakit gangguan jiwa ringan dan depresi. Dari hasil wawancara secara terbuka yang dilakukan di terhadap 17 orang perawat yang bekerja di ruang IGD, 14 orang mengaku mengalami gejala stress seperti sulit berkonsentrasi dan sering mengalami tekanan yang dirasakan setelah menangani pasien terutama setelah adanya pandemic yang dapat menyebabkan resiko terpapar lebih tinggi dari sebelumnya, 2 orang mengaku stress karena kurangnya hari libur untuk refreking dan menenangkan diri, 1 orang lainnya mengaku tidak mengalami stress yang berlebih karena sudah terbiasa dengan pekerjaannya (Data Primer, 2020). Stres kerja perawat Indonesia dapat dibagi menjadi dua kategori, tingkat stres rata-rata 70%, terendah 65%. (Febriani, 2017).

Menurut Maramis (2010), ada beberapa penyebab dan penyebab stres. Singkatnya, frustrasi dapat muncul ketika upaya individu untuk mencapai tujuan tertentu digagalkan atau kehilangan kesempatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Akibatnya, konflik, seringkali bersifat pribadi, berada di bawah tekanan

untuk menanggapi secara langsung dua atau lebih impuls dan munculnya dua kebutuhan atau alasan yang berbeda pada saat yang bersamaan. Sumber stres berikutnya adalah krisis, situasi yang tiba-tiba dapat menimbulkan stres bagi individu. Menurut Swedarma (Ummu, 2011), perawat lelah dalam bekerja karena kapasitasnya yang terbatas dibandingkan dengan jumlah pasien dan kebutuhan keperawatan terhadap pasien melebihi kriteria kapasitasnya. Selain dari penyebab di atas, pada tahun 2020 terdapat penyebab lain yang menyebabkan rasa khawatir dan takut yang berlebih yang di rasakan oleh perawat, yaitu adanya pandemic virus corona yang menyebar di Indonesia. Dari beberapa penyebab stress yang di alami oleh perawat, maka akan terjadi dampak negative yang akan di alami oleh perawat terutama yang bekerja di ruang IGD.

Efek stres kerja pada perawat dapat mengurangi efektivitasnya, termasuk pengambilan keputusan yang buruk, kurang konsentrasi, koma, lekas marah, dan kecelakaan kerja yang sulit. Bimbingan kelas dua dapat menurunkan produktivitas suatu organisasi. %, Kemarahan, disfungsi otak, keterampilan koping yang tidak efektif, gangguan hubungan dengan rekan kerja, dan gejala persisten lainnya (Chapman, 2006; Olayinka, Osamudiamen, Ojo, 2013). Orang yang mengalami stres memiliki lima perilaku: hipersensitivitas, hipersensitivitas, gairah, kecemasan, dan demoralisasi. Oleh karena itu, ketika perawat terkena stres, kinerja pelayanan keperawatan memburuk sehingga menimbulkan keluhan pasien. (Nurmalasari, 2012).

Stress yang berlebih dapat menunjukkan gejala atau bahkan ketidakefektifan perawat dalam melakukan tindakannya seagai pekerja di rumah sakit, untuk itu perlu adanya dukungan terhadap perawat yang menjalankan pekerjaannya di rumah sakit dimana iya bekerja (Safitri, 2019). Selain itu salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan management stress dengan baik, tidak membebani diri sendiri dan bersikap

optimis akan kemampuan yang dimiliki, misalkan dengan cara alternative dengan cara memecakan masalah (Problem Focused Coping) atau pengendalian respon emosi (Rahmawati, 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat stress perawat yang bekerja di ruang instalasi gawat darurat selama masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan design *cross sectional* non analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Perawat yang bekerja di salah satu Instalasi Gawat Darurat Rumah sakit di pamekasan Sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 22 orang. Instrument yang digunakan berupa kuesioner Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42). sudah diuji validitas dan reabilitas. Telah dinyatakan valid dan reliabel dengan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,880 dan terdapat 14 pertanyaan dinyatakan valid dalam kuesioner yang mewakili indikator stres.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Data Umum Responden

Karakteristik	F	(%)
Usia		
20 – 25 Tahun	2	9%
26 – 30 Tahun	2	9%
31 – 35 Tahun	3	14%
36 – 40 Tahun	2	9%
41 – 45 Tahun	3	14%
46 – 50 Tahun	10	45%
Jenis kelamin		
Laki-Laki	16	73%
Perempuan	6	27%
Pendidikan		
D3	12	55%
S1	10	45%
Agama		
Islam	22	100%
Lama Bekerja		
1-5 tahun	3	14
6-10 tahun	5	23
11-15 tahun	4	18
16-20 tahun	10	45

Jumlah	22	100%
--------	----	------

karakteristik responden berdasarkan umur hampir setengahnya responden berumur 46 - 50 tahun sebanyak 10 orang (45%), dan tidak satupun responden berumur 51 - 55 tahun (0%). karakteristik respondent berdasarkan jenis kelamin Sebagian besar responden berjenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 16 orang (73%), dan hampir setengahnya respondent berjenis kelamin perempuan 6 orang (27%). karakteristik respondent berdasarkan agama Seluruhnya responden beragama Islam yaitu sebanyak 22 orang (100%). karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan, Sebagian besar berpendidikan D3 keperawatan yaitu sebanyak 12 orang (55%), dan hampir setengahnya dengan tingkat Pendidikan S1 keperawatan sebanyak 10 orang (45%). karakteristik responden berdasarkan lama bekerja, Hampir setengahnya bekerja 16 - 20 tahun sebanyak 10 orang (45%), dan Sebagian kecil 1 - 5 tahun sebanyak 3 orang (14%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Stres perawat pada masa pandemi Covid-19

No	Tingkat Stres	F	(%)
1	Normal	0	0%
2	Ringan	2	9%
3	Sedang	5	23%
4	Berat	7	32%
5	Sangat Berat	8	36%
TOTAL		22	100%

Berdasarkan karakteristik responden tingkat stress yang dirasakan perawat IGD RSUD Slamet Martodirdjo Pamekasan Hampir Setengahnya termasuk pada tingkat stress sangat berat yaitu 8 orang (36%), dan tidak satupun pada tingkat stress Normal (%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden tingkat stress yang Instalasi Gawat darurat Hampir Setengahnya termasuk pada tingkat stress sangat berat yaitu 8 orang (36%), dan tidak satupun pada tingkat stress Normal (0%). Mayoritas responden berusia 46 - 50- tahun, di mana pada masa tersebut sudah hampir memasuki lansia awal. Pada tahap tersebut dapat dipastikan bahwa pikiran yang ada pada responden bertambah banyak, stressor yang dihadapi semakin sulit dan tanggung jawab yang semakin banyak yang harus di penuhi, yang sejalan dengan penurunan

fungsi organ atau kemunduran fisiologis pada dirinya. Dari sebab itu menjadi salah satu alasan mengapa bertambahnya usia akan mengalami berbagai macam stress yang di hadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ansori (2017) bahwa faktor usia mempengaruhi tingkat stress kerja.

Sebagian besar responden berjenis kelamin laki - laki yaitu sebanyak 16 orang (73%), dan hampir setengahnya respondent berjenis kelamin perempuan 6 orang (27%). Pada tahun 2012 pernah dilakukan penelitian di India yang mendapatkan hasil bahwa responden dengan jenis kelamin laki - laki sebanyak 57, 2% mengalami stress, sedangkan pada responden perempuan hanya 25, 2% yang mengalami stress (K. Madvhi et.al., 2013). Hal ini disebabkan oleh individu dengan jenis kelamin laki - laki mengalami kecenderungan lebih mudah mengalami stress psikologis dari pada perempuan. Hal ini disebabkan oleh adanya patomekanisme hormone testosterone yang dapat dikonversi dan dapat menghasilkan zat kimia yang dinamakan dengan kortisol yang akan mempengaruhi lobus frontal pada otak manusia yang akan menyebabkan stress (K. Madvhi et.al., 2013). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pekerja sudah bekerja di IGD selama kurun waktu 16 - 20 tahun, dimana pada waktu tersebut terbilang tidak sedikit dalam hal melakukan sebuah pekerjaan. Hingga tak jarang bagi pekrja mengeluh bosan dan jenuh Ketika bekerja di tempat yang sama setiap harinya dengan banyaknya tekanan yang dihadapi, bahkan dengan waktu libur yang kurang, sehingga menambah stress kerja yang dialami oleh perawat (alifitah, 2017).

Stres adalah respons tubuh yang umum dan tidak spesifik terhadap faktor-faktor yang dapat membebani atau meniadakan kemampuan tubuh untuk mempertahankan homeostasis (Sherwood, 2012). Stres adalah serangkaian perubahan fisiologis yang disebabkan oleh tubuh yang terancam. Stres memiliki dua komponen: perubahan fisiologis dan perubahan psikologis. Bagaimana perasaan Anda tentang keadaan hidup Anda, perubahan kondisi fisik dan psikologis Anda disebut stres (pengalaman yang menghasilkan respons stres). (Pinel, 2010).

Stressor yang dialami oleh perawat tidak hanya di akibatkan oleh beberapa faktor diatas. Hal lain yang menyebabkan adanya peningkatan tingkat stress hingga

pada fase sangat berat adalah karena adanya pandemic COVID19 yang akan meningkatkan pula tingkat kesakitan dan penularan yang terjadi dengan ancaman yang lebih dari sebelumnya. Pandemic covid19 menuntut adanya pekerja untuk lebih berhati - hati dalam menjalankan tugasnya, seperti menggunakan APD yang membuat perawat merasa berat dan mempunyai beban yang bertambah. Ancaman COVID19 dengan sebaran yang cepat mengganggu fisik maupun mental perawat IGD, karena pada dasarnya IGD juga dapat disebut dengan pintu masuk bagi pasien yang tidak di ketahui Riwayat penyakit yang di derita oleh pasien, sehingga tingkat penularan penyakit akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Hampir Setengahnya termasuk pada tingkat stress sangat berat yaitu 8 orang (36%), dan tidak satupun pada tingkat stress Normal (0%). Diharapkan kepada seluruh perawat khususnya d ruang unit gaeat darurat agar selalu patuth terhadap protokol Kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19 yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah melakukan Tindakan, menggunakan masker dan menjaga jarak minimal 1 meter.

Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19.

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	Repository.umy.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1%
6	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
7	ejournalwiraraja.com Internet Source	1%
8	Repositori.Usu.Ac.Id Internet Source	1%
9	palembang.tribunnews.com Internet Source	1%

10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
11	id.m.wikipedia.org Internet Source	<1 %
12	thesis.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.ejournalwiraraja.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography Off